

"SPECTACLE GALLERY" MUARA BARU

Wendy Wennas¹⁾, F. Tatang H. Pangestu²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Wendywenass@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, tatang_pangestu@hotmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Perkembangan Kota Jakarta dimulai pada daerah pinggir laut, yang kemudian berkembang menjadi pusat kota sebagai pelabuhan. Contohnya Pelabuhan Sunda Kelapa, telah dipakai sejak zaman Tarumanegara dan sering diperebutkan untuk mengendalikan perdagangan. Sekarang daerah pesisir mulai ditinggalkan karena terus mengalami bencana. Dekat dengan pelabuhan, di kawasan Muara Baru, terdapat sebuah Masjid yang sudah tenggelam akibat tanggul lama yang runtuh oleh banjir rob dan sekarang menjadi saksi buta Jakarta akan tenggelam. Dahulu wilayah tersebut aktif, terdapat banyak aktivitas nelayan dan pengajian rutin, sekarang wilayah tersebut dibatasi oleh tanggul baru setinggi 4 meter dan keberadaan sarana dan prasarana juga tidak mencukupi. Karena hal tersebut, identitas kawasan menjadi negatif dan terus mengalami degradasi fisik, sosial, dan mental. Sehingga tujuan dari proyek ini adalah memberikan kesadaran dan inovasi terhadap isu, menggunakan konsep "Spectacle Gallery" yaitu arsitektur menjadi galeri itu sendiri. Dari memori kawasan terhadap isu awal banjir hingga tenggelam dan solusi rumah apung. Tidak hanya itu, hal ini bertujuan untuk menghidupkan kembali kawasan dengan identitas positif, dengan memamerkan hasil karya masyarakat dari berbagai titik kampung pada kawasan. Sebagai penghubung manusia dengan lingkungan di sekitarnya, serta manusia dengan manusia lainnya, sesuai dengan tema perancangan yaitu "Urban Acupuncture".

Kata kunci : Degradasi; Muara Baru; *Urban Acupuncture*

Abstract

The development of the city of Jakarta began in the seafront area, which later developed into the city center as a port. For example, the Sunda Kelapa Harbor, has been used since the time of Tarumanegara and is often contested to control trade. Now coastal areas are starting to be abandoned because they continue to experience disasters. Close to the port, in the Muara Baru area, there is a mosque that has sunk due to an old embankment that collapsed by the tidal flood and is now a blind witness that Jakarta will sink. In the past, the area was active; there were many fishing activities and routine recitations. Now the area is limited by a new 4 meter high embankment and the availability of facilities and infrastructure is also insufficient. Because of this, the identity of the area becomes negative and continues to experience physical, social, and mental degradation. So the aim of this project is to provide awareness and innovation to the issue, using the concept of "Spectacle Gallery", i.e., architecture becomes the gallery itself. From the memory of the area to the initial issue of flooding to drowning and the solution of floating houses. Not only that, it aims to revive the area with a positive identity by exhibiting the work of the community from various village points in the area. As a liaison between humans and the surrounding environment, as well as humans with other humans, in accordance with the design theme, namely "Urban Acupuncture".

Keywords: Degradation; Muara Baru; *Urban Acupuncture*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mendengar kata Sunda kelapa tentu mengingatkan kita betapa mashyur-nya wilayah pesisir Jakarta tempo dulu. Sisa-sisa kejayaan itu masih terlihat hingga saat ini. Tetapi semua tidak akan bertahan lama karena fenomena kenaikan muka air laut. Dengan naiknya muka air laut dan penurunan muka tanah, maka akan menyebabkan hilangnya sejumlah kawasan.

Seperti pada kawasan Muara Baru, yang berada di atas pelabuhan Sunda Kelapa, pada Mei 2007 sampai Oktober 2013 banjir rob terjadi terus menerus sehingga tanggul lama pun runtuh. Mengakibatkan kerusakan sekitar 2000 rumah penduduk dengan banjir setinggi 30-50 cm (Nurachman, 2009). Karena hal tersebut tempat sandaran kapal dialihkan ke Pelabuhan Sunda Kelapa sekitar tahun 2008-2009. Kawasan pergudangan yang sempit memadati pelabuhan semua diratakan dengan tanah dan dibangun tanggul baru untuk menahan banjir rob. Hanya bangunan Masjid Wal Adhuna yang disisakan dan sulit untuk diakses karena dibatasi oleh tanggul baru setinggi empat meter, yang tadinya ramai karena rumah warga, sekarang sudah tenggelam dan menjadi saksi bisu Jakarta akan tenggelam.

Maka diperlukan solusi jangka panjang untuk meregenerasi kawasan. Menggunakan konsep galeri, dari memori kawasan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan inovasi melalui bentuk bangunan. Tidak hanya itu, untuk menghidupkan kembali kawasan dan membentuk identitas positif. Dari program galeri untuk memamerkan hasil karya masyarakat, Muara Baru dengan keragaman budaya akibat urbanisasi. Dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, interaktif, dan edukasi pada masyarakat.

Rumusan Permasalahan

- a. Bagaimana menyelesaikan masalah banjir dan regenerasi fisik, sosial dan mental pada kawasan, dengan mengangkat nilai "Urban Acupuncture" dan pendekatan galeri?

Batasan Masalah

- a. Pelaku utama dari proyek ini adalah banjir sebagai bintang utama yang mengakibatkan degradasi di Muara Baru. Tipe proyek yang dihasilkan dalam konteks regenerasi kawasan dari ancaman tenggelamnya kawasan. Menghadirkan ruang sesuai dengan kebutuhan kampung dan memberikan kewaspadaan akan banjir.
- b. Untuk regenerasi degradasi dan pergerakan di Muara Baru, menggunakan karakteristik dan memori kawasan yang diterapkan ke dalam program galeri untuk membantu perekonomian serta membentuk identitas positif pada kawasan.
- c. Jangkauan untuk mencapai proyek berada pada Masjid Wal Adhuna agar memudahkan aksesibilitas terhadap tanggul, dan membuat masjid terlihat ke arah jalan utama sebagai sorotan utama.

Tujuan

- a. Tujuan dan manfaat dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :
 1. Mengatasi banjir rob sehingga lahan bisa dimanfaatkan dan menciptakan pergerakan pada kawasan.
- b. Regenerasi kawasan dengan menggunakan program galeri untuk meningkatkan produktivitas dan kreatifitas masyarakat serta menciptakan identitas positif.

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Acupuncture

Menurut Jamie Lerner (2003), "urban acupuncture" merupakan pendekatan untuk merevitalisasi kota dengan dukungan kebijakan kota yang ada. Penataan kota secara fokus dan terpadu pada suatu titik yang dapat secara cepat memberikan energi positif bagi kota.

Sebuah taktik desain, meregenerasi ruang yang mengalami degradasi atau terabaikan dengan skala desain mikro tetapi berdampak makro, menghasilkan reaksi berantai, di mana penataan satu spot akan memberikan pengaruh pada spot lain dan akhirnya akan berdampak luas bagi kota tersebut dengan tetap berdasarkan pada aturan perencanaan kota dan penyesuaian yang mendetail tentang konteks wilayahnya.

Galeri

Definisi awal galeri merupakan lorong tertutup yang terbuka di satu sisi, seperti serambi depan rumah dengan barisan kolom. bisa juga sebagai pembukaan lantai dua ke area interior yang luas, seperti di gereja atau teater yang dimaksudkan untuk memberikan tambahan tempat duduk. Bisa digunakan sebagai promenade atau memamerkan karya seni.



Gambar 1. Timeline Galeri

Sumber: Penulis, 2022

Seiring dengan perkembangan ruang publik, dengan maraknya fasilitas berupa mall dan fasilitas kultural berupa museum atau galeri, maka memunculkan fungsi baru di tengah kedua fungsi tersebut. Kondisi ini melahirkan galeri terpisah dengan museum dan memiliki ruang tersendiri dengan perbedaan barang yang dipamerkan dapat diperjualbelikan, memiliki nilai entertainment dan komersial yang kuat. Tumbuhnya galeri baru membuat bangunan galeri itu sendiri menjadi objek pengamatan. Jadi tidak hanya koleksi didalamnya saja yang menjadi objek pengamatan.

Spectacle gallery

Menggunakan tipe galeri yang tidak lazim yang diidentifikasi oleh Kurt Foster dimana mendorong pengunjung untuk menikmati pengalaman bangunan arsitektur sebagai bagian dari galeri itu sendiri. Mengharapkan pengunjung dari bentuk artistik. Membuat sebuah cerita dari bentuk bangunan, terhadap masa lalu atau masa depan.

3. METODE

Metode pengumpulan data

Jenis data yang diperoleh merupakan metode kuantitatif. Adanya pengumpulan data mengenai kawasan dan tapak melalui survei daring dan studi literatur dari internet, artikel, dan buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Dengan demikian, diakhir menjadikan sebagai usulan kebutuhan program yang sesuai dengan tema dan kebutuhan masyarakat di kawasan yang terpilih. Jenis data yang diperoleh merupakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Metode perancangan

sebagai dasar membangun teori untuk menentukan metode pada proses perancangan, terdapat beberapa kajian literatur dari berbagai buku seperti:

-Architecture Between Spectacle and Use

Orang menikmati pengalaman berbelanja mereka untuk melihat produk meskipun mereka tidak akan membelinya. Pada museum, kebun binatang, taman, universitas, stadion, dan gereja, anda akan melihat pertumbuhan ritel dibandingkan dengan fungsi utamanya. Sebenarnya, ketika konsumerisme mulai menjadi bagian dari kehidupan kita, tontonan juga bisa menjadi sarana untuk mempertahankan kontrol dalam masyarakat kapitalis. Sehingga bentuk arsitektur dapat mendorong pengunjung untuk menikmati pengalaman estetika dari arsitektur sebagai tontonan itu sendiri.

4. DISKUSI DAN HASIL

Pemilihan tapak

Kriteria tapak berada di area dimana memiliki isu degradasi fisik, sosial, dan mental untuk menyesuaikan dengan tema "Urban Acupuncture". Lokasi berada di kawasan Muara Baru, di sebuah masjid yang sudah tenggelam dan dikelilingi oleh bangunan yang sudah diruntuhkan karena permukaan air sudah melebihi permukaan tanah. Mengakibatkan hilangnya pergerakan pada tapak karena sudah dibatasi tanggul setinggi 4 meter. Secara akses, lokasi proyek berada di dekat Jalan utama Muara, tetapi hanya dihubungkan dengan satu jalur arteri saja, dengan perencanaan jalur baru jalur kolektor kedepannya. Lokasi Proyek juga dilalui oleh halte bus kota, mikrolet dalam radius 500 meter.

Berada pada daerah kawasan industri dan pelelangan ikan, dengan sejarah akan banjir yang terjadi sejak abad ke-5 sehingga memori tersebut bisa dijadikan pembelajaran. Kemudian terdapat keragaman budaya dikarenakan tingkat urbanisasi yang tinggi akibat banyaknya lapangan pekerjaan, sehingga dari membuat keunikan pada program yang beraneka ragam.



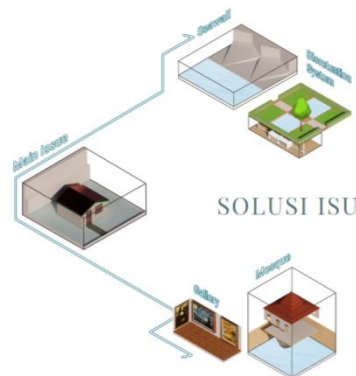
Gambar 2. Informasi Tapak
Sumber: Penulis, 2022

Permasalahan pada kawasan

	Urgensi	Possibilitas arsitektur	Site condition	Response
Ekonomi			terdapat area genangan air pada tapak akibat jalur muara yang tersumbat dan ternak oleh masyarakat. karena banyak rumput liar	membuat penampungan ternak dan genangan air pada tapak sebagai daya tarik wisatawan
Air bersih	5		Tidak di supply, air pompa kotor	Penampungan
Akses	4		Tidak tertata dari awal, sering terjadi kebakaran	melakukan intervensi digital
Penurunan muka tanah	9		Banjir rob, tikus, penyakit, kali penuh, keamanan	Floating building, retensi dan perbaikan tanggul
Ruang bermain	9		Kurangnya keamanan dan kesehatan untuk anak-anak	Lapangan bermain yang aman dan sehat
Sampah dan sanitasi	6		Kurangnya kesadaran masyarakat dan tong sampah	Penampungan
Ekosistem pesisir	5		Sampah plastik, bom ikan	Penangkaran ikan
Vandalisme	3		lemahnya pengawasan, lingkungan dan kekecewaan	Lomba karya mural, meningkatkan kreativitas
Identitas	6		Disebut gang sampah	Galeri, Urban Acupuncture
RTH	7		Tidak ada penghijauan	Menyediakan ruang terbuka hijau
Polusi udara	6		Asap kendaraan dan pabrik	Penyediaan rth

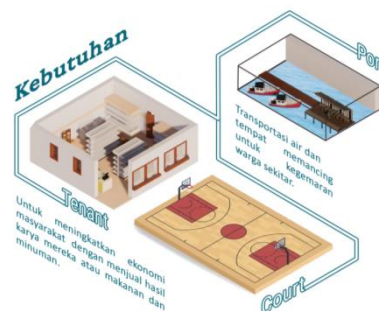
Gambar 3. Permasalahan pada kawasan diberi poin urgensi dan posibilitas arsitektur
Sumber: Penulis, 2022

Program Ruang



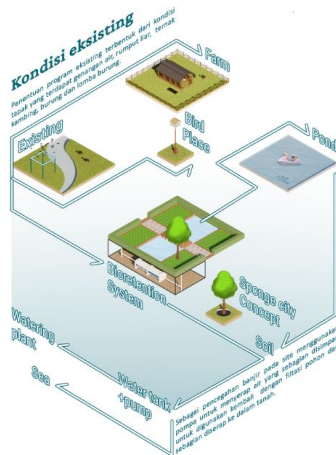
Gambar 4. Program utama
Sumber: Penulis, 2022

Program pertama yang terbentuk dari isu utama yaitu banjir. Menggunakan konsep galeri untuk solusi jangka panjang, dari bentuk bangunan dari memori kawasan sebagai inovasi dan kewaspadaan terhadap banjir. Solusi jangka pendeknya membetulkan tanggul dengan analisa bentuk geometri untuk mengurangi dampak hantaman ombak, serta sistem penyerapan air ke dalam tanah pada ruang hijau.



Gambar 5. Program pendukung sesuai kebutuhan
Sumber: Penulis, 2022

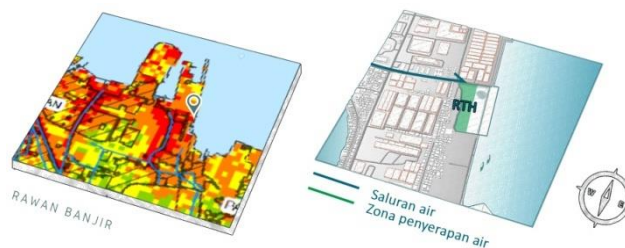
Pembentukan program yang menyesuaikan dari kebutuhan masyarakat, sesuai dengan analisis permasalahan pada gambar 1.3, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian, produktifitas dan fasilitas yang layak.



Gambar 6. Program yang terbentuk dari kondisi eksisting
Sumber: Penulis, 2022

Pembentukan program yang terakhir berasal dari kondisi eksisting, dimana tapak digunakan untuk ternak, lomba burung, dan banyak rumput liar. Dapat dimanfaatkan sebagai memori dan identitas baru pada Muara Baru, juga bisa sebagai daya tarik dan menambah penghasilan pada masyarakat. Pada tapak juga terdapat banyak genangan air dari saluran yang sudah ditutupi tanggul. Dapat dijadikan rekreasi air dan penampungan air untuk membantu mencegah banjir.

Analisis tapak

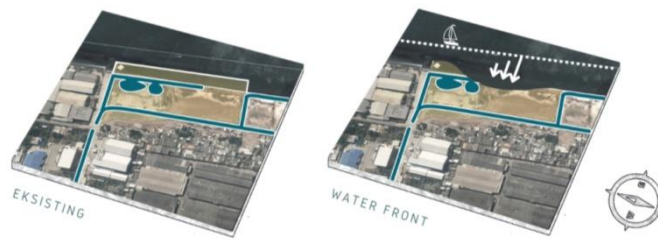


Gambar 7. Analisis lajur air pada kawasan
Sumber: Penulis, 2022

Kondisi rawan banjir pada tapak berada di zona merah atau rawan banjir, yang diikuti oleh jalur saluran air dari muara, sehingga solusinya dengan membuat zona penyerapan air pada arah datangnya air dalam tapak, agar air langsung diterima dan diserap dalam tanah.



Gambar 8. Analisis sirkulasi dan peletakan program
Sumber: Penulis, 2022

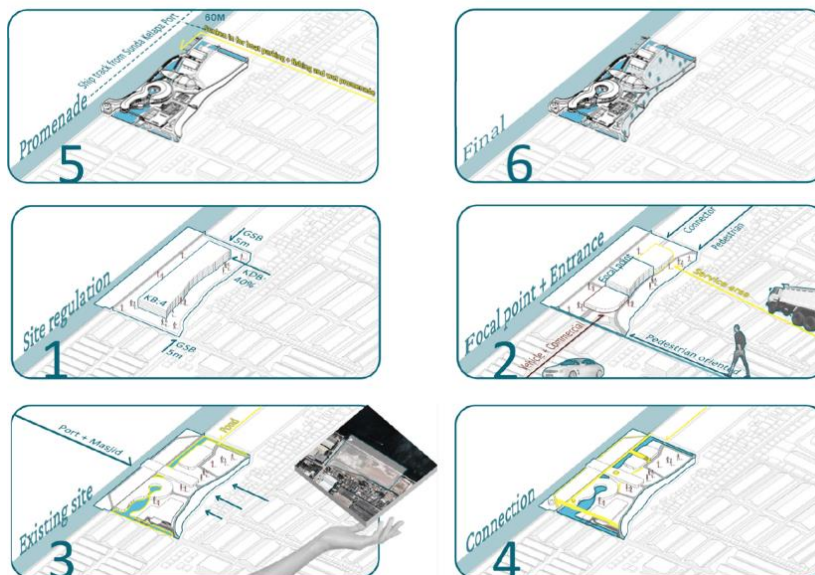


Gambar 9. Analisis kondisi eksisting pada tapak
Sumber: Penulis, 2022

Eksisting pada tapak dikelilingi oleh genangan air yang diwarnai hijau, digunakan sebagai bentuk pada bangunan serta bisa digunakan sebagai area rekreasi. Area waterfront di sebelah kanan dicekungkan kedalam untuk parkir kapal agar tidak mengganggu jalur kapal dari Pelabuhan, area masjid di cekungkan keluar untuk memaksimalkan view.

Transformasi Bentuk

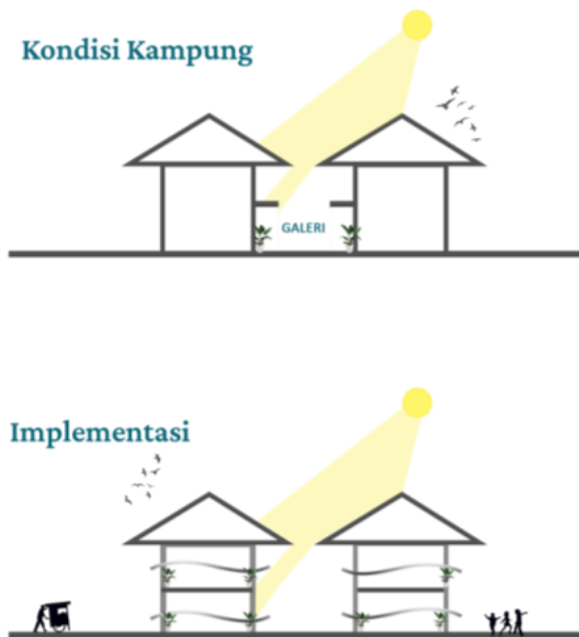
Proses Gubahan Sendiri terbentuk dengan melihat zoning sekitar. Bentuk bangunan yang mengikuti memori pada kawasan, dari bentuk genangan air dan masjid. Sirkulasi kendaraan bermotor dan sirkulasi pejalan kaki sebisa mungkin tidak dibuat cross pada pedestrian dalam bangunan serta untuk peletakan program yang tidak bising pada area perumahan. Kemudian karena kurangnya ruang terbuka publik di kawasan sekitar, maka bagian dasar bangunan dibuat terbuka untuk ruang publik serta untuk penyerapan banjir. Bangunan sendiri menggunakan ramp agar seluruh konsep galeri pada bangunan dapat dikunjungi, oleh kursi roda. Selain itu, penerapan galeri pada sirkulasi dan bentuk bangunan dari memori di Muara Baru, dimana semua programnya terhubung agar pengunjung bisa merasakan cerita yang ingin disampaikan dari bentuk bangunan terhadap isu kawasan.



Gambar 10. Transformasi bentuk
Sumber: Penulis, 2022

Konsep Bangunan

Simulasi Galeri : Everydayness

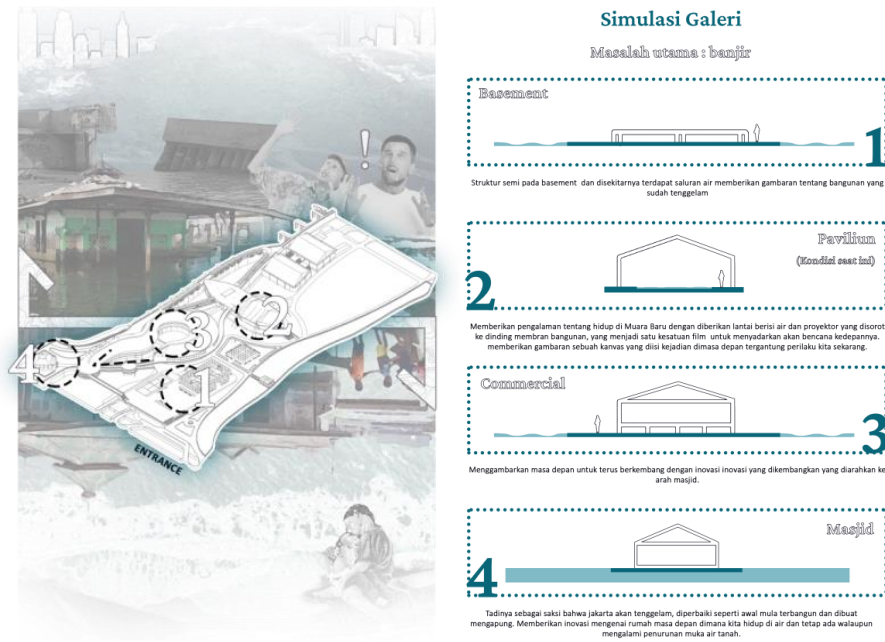


Gambar 11. Galeri
Sumber: Penulis, 2022

Definisi awal galeri, yang merupakan emperan atau lorong panjang. Karakteristik itu ternyata terdapat di kampung Muara Baru dimana sudut-sudut bangunan yang bagaikan labirin. Seperti berpetualang ke dalam hutan buatan manusia yang tidak disengaja. Pepohonan triplek, dihiasi oleh dinding-dinding yang seolah ditusuk cahaya, serta suara-suara bising sepanjang hari, menjadi keseharian. Dari kegiatan bermain, bercakap antar balkon, berjualan, berkumpul dan tanaman. Diterapkan pada proyek bangunan dengan suasana galeri yang menyesuaikan dengan kawasan di Muara Baru, dari bentuk sirkulasi, pencahayaan alami, penghawaan, program dan bentuk bangunan.



Gambar 12. Implementasi galeri pada ruang
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 13. Spectacle Gallery
Sumber: Penulis, 2022

Menggunakan tipe "*Spectacle gallery*" dimana bentuk bangunan memiliki konsep yang ingin diceritakan seperti halnya galeri dengan hasil karya yang memiliki suatu memori atau cerita. Maka dari itu yang ingin disampaikan dari bentuk bangunan ini adalah:

- Bentuk *semi basement* ,memberikan gambaran akan bangunan yang sudah tenggelam dengan ketinggian semi basement mengikuti ketinggian permukaan air yaitu 1 meter diatas permukaan tanah,
- Memberikan pengalaman tentang hidup di Muara Baru dengan diberikan area genangan air dan proyektor yang disorot ke dinding membran bangunan akan terpantul ke air, sehingga ruangan menjadi satu kesatuan film untuk menyadarkan akan bencana kedepannya. Dinding membran seperti sebuah kanvas yang diisi sebuah prediksi masa depan tergantung perilaku kita saat ini.
- Menggambarkan masa depan dengan menggunakan struktur portal menyerupai gerbang yang diarahkan ke arah masjid sebagai contoh bangunan untuk menghadapi banjir.
- Sebagai saksi bahwa jakarta akan tenggelam, diperbaiki seperti awal mula terbangun dan dibuat mengapung. dengan tujuan memberikan inovasi akan isu tenggelamnya Jakarta dan akan tetap ada walaupun mengalami penurunan muka air tanah.

Koleksi galeri



Gambar 14. Karya yang dipamerkan dalam galeri
Sumber: Instagram @Ini_Kampung, 2018

Dibalik degradasi pada kawasan, ternyata banyak pengrajin di Muara Baru yang hasil karyanya sangat bagus dan terbuat dari bahan unik. Dari kantong semen dijadikan sebagai bahan baku utama pembuatan produk tas unik nan cantik. Adapun Krisna menyulap limbah karung goni menjadi kerajinan tangan berkelas. Antara lain produk alas makan, wallpaper dinding, tempat majalah. Produknya makin menarik karena ditambah gambar sablon hasil desainnya sendiri. Memberikan sejarah mengenai kawasan, kemudian memamerkan inovasi baru tentang Muara Baru, dari mural, keterampilan, seni lukis untuk membuat sejarah baru, bertujuan sebagai pembentuk karakteristik dan identitas positif pada kawasan serta menambah produktifitas dan kreatifitas. Terakhir seperti pada akun instagram ini_kampung, di mana mereka meletakkan kotak surat yang diisi oleh masyarakat mengenai keluhan, pesan, dan kritik untuk disampaikan kepada publik dan pemerintah. Diperlukan pendapat dari masyarakat karena merekalah yang tinggal langsung dan paling mengetahui kondisi kawasan.

Tampak bangunan



Gambar 15. Perspektif bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jakarta Utara merupakan salah satu daerah terparah yang terdampak oleh banjir. Banjir, sampah, kemiskinan, dan rumah ilegal sudah menjadi identitas di sana. Tentu ini harus diwaspadai untuk mencegah banjir terulang kembali karena tanggul hanya bersifat sementara dan terdapat kasus kebocoran pada tanggul. Maka Galeri sebagai wadah edukasi dan partisipasi masyarakat untuk terus waspada terhadap isu, dari memori yang sudah terjadi serta memberikan inovasi bentuk bangunan seperti rumah apung. Ditambah dengan adanya fasilitas pendukung berupa budidaya hewan, kios, dan pentas seni bertujuan untuk menghilangkan rasa eksklusif sosial antar individu. Sehingga pada akhirnya masyarakat menjadi lebih produktif dan mandiri.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis memberikan beberapa saran, yaitu, (1) Diperlukan solusi terhadap daerah pesisir, bukan hanya tanggul yang bersifat sementara tetapi inovasi yang dapat bertahan lama untuk mencegah degradasi pada kawasan. (2) Diperlukan fasilitas yang layak untuk masyarakat, seperti halnya konsep "Spectacle Gallery" untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memori pada kawasan.

Referensi

- Adi, T. (2017). Mejeng dengan tas kertas semen dan karung goni. Diakses dari: <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/mejeng-tas-kertas-semen-dan-karung-goni?page=all/>
- Lerner, J. (2014). Urban Acupuncture.
- National Geographic Indonesia. (2018). Sejarah Pelabuhan Sunda Kelapa dan Cikal Bakal Kota Jakarta. Diakses dari: <https://nationalgeographic.grid.id/read/13886122/sejarah-pelabuhan-sunda-kelapa-dan-cikal-bakal-kota-jakarta?page=all>
- Pusat Data Dan Analisa Tempo (2020). Sampai Mana Pembangunan Tanggul Muara Baru di Jakarta.
- Pusat Data dan Analisa Tempo (2020). Pelabuhan Sunda Kelapa Era Jakarta Tempo Doeloe.
- Revondya, F.P. (2011). Street Art Gallery di Yogyakarta. 2TA12504
- Rujak – Center for Urban Studies. (2018). *Perjalanan Menuju Dunia Baru yang Tak Baru - Rujak*, Diakses dari: <https://rujak.org/perjalanan-menuju-dunia-baru-yang-tak-baru/>
- Vidler, A., Carpo, M., Colomina, B., Dorrian, M., Forster, K.W., Foster, H., Goldhagen, S.W., Jarzombek, M., Scott, F.D., Smith, T., & Wigley, M. (2008). *Architecture Between Spectacle and Use*. Sterling and Francine Clark Art Institute, Williamstown, MA, US.

